

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini telah berjalan begitu sangat cepat, segala aspek kehidupan telah terkena adanya perkembangan zaman saat ini. Tuntutan kehidupan yang semakin kompleks semakin dirasakan dari masa kemasa. Gaya hidup masyarakat saat ini pun sedikit demi sedikit akan berubah mengikuti perkembangan zaman yang ada. Masyarakat zaman sekarang sangat mudah sekali untuk mendapatkan informasi. Informasi-informasi ini dapat diperoleh melalui sebuah Media massa yang beredar luas ditengah masyarakat saat ini. Pada penerapannya media massa ini memiliki tiga buah fungsi penting bagi masyarakat saat ini. Tiga hal ini antara lain yaitu media berfungsi sebagai untuk menginformasikan, media massa berfungsi untuk mendidik, dan yang terakhir yaitu media massa untuk menghibur. Jadi secara global media massa ini memiliki fungsi yaitu sebagai fungsi informasi, fungsi mendidik, dan fungsi menghibur. Semua fungsi in ketiga akan saling berhubungan didalam suatu media massa. Selain memiliki tiga fungsi pokok ini media massa pada saat ini juga memiliki sebuah istilah baru yaitu media masa sebagai *the fire estate* atau dapat disebut media massa memiliki fungsi atau peran kekuatan keempat. Pada hal ini media dapat dikatakan karena pada prosesnya media massa sangat mudah untuk dapat memancing, mempengaruhi, dan menciptakan sebuah opini pada public yang nantinya kan dapat mempresentasikan suatu hal didalam konteks yang akan lebih empiris. (Pratiwi, 2018). Hal-hal ini akan menjadi

lebih kuat lagi peranan media massa apa bila ada pada bidang politik, kehidupan sosial masyarakat, atau bahkan pada bidang ekonomi. Dampak-dampak ini nantinya tentu akan dapat dirasakan oleh masyarakat ketika mungkin adanya sebuah hal yang baru.

Proses perkembangan media massa sangatlah cepat. Pada penerapannya media massa ini memiliki banyak sekali jenis dan bentuknya. Di Indonesia saat ini media massa yang paling banyak diminati oleh masyarakat ialah media massa cetak dan media massa elektronik. Kedua jenis media ini memiliki perbedaan yaitu antara lain, pada media massa cetak informasi yang akan disampaikan akan dimuat didalam sebuah tulisan yang kemudian pada tahap selanjutnya akan di cetak lalu disebar luaskan. Contoh dari media massa cetak ini dapat kita lihat seperti koran dan majalah. Sedangkan pada media massa elektronik didalam proses penyampaian informasinya memanfaatkan alat-alat elektronik yang ada seperti televisi dan radio. Informasi-informasi yang akan disampaikan dikemas dengan sebuah siaran audio visual yang kemudian akan dipancarkan dari stasiun-stasiun penyiaran yang ada. Jenis-jenis media ini pada saat ini juga terkena dampak adanya perkembangan zaman yang ada. Teknologi yang semakin canggih dan segala sesuatu berbasis online, maka munculah sebuah media massa berbasis online yang merupakan sebuah perkembangan dari media massa elektronik yang sudah ada sebelumnya.

Media massa berbasis online ini dalam proses penggunaannya tentu akan sangat membutuhkan bantuan dari jaringan akses internet. Jaringan akses internet inilah yang menjadi modal utama didalam pelaksanaan media massa online ini. Prakteknya media massa online ini akan memanfaatkan sebuah website. Website

inilah yang digunakan sebuah media dalam hal untuk menyampaikan informasi. Informasi-informasi ini dapat dikemas dengan berbagai macam bentuk. Informasi tersebut dapat berupa tulisan, audio, dan video. Dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yaitu informasi yang diperoleh akan sangat cepat dan terbaru (M.Romli, 2012:20). Informasi-informasi terbaru akan sangat mudah untuk didapatkan oleh masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Tidak adanya batasan ruang dan waktu didalam proses penyampaian informasi dengan menggunakan media massa online ini. Ketika seseorang memiliki sebuah akses internet, maka seseorang tersebut akan dapat mengakses informasi yang akan diberikan. Tetapi tentu masyarakat dengan adanya jenis media massa ini haruslah lebih berhati-hati dan lebih pandai untuk memfilter informasi yang mereka terima. Selain dampak positif yang sudah disampaikan diatas dengan adanya jenis media massa ini juga terdapat dampak negatif yang ada. Salah satunya yaitu informasi-informasi bohong (hoax) akan dengan mudah dan cepat untuk menyebar kepada masyarakat. Penipuan dan ujaran kebencian juga akan sangat mudah ditemukan. Maka untuk itu masyarakat harus dapat menjadi *smart netizen*. Dimana masyarakat dapat mengidentifikasi mana informasi yang betul dan bohong.

Berbagai macam contoh dari media massa berbasis online saat ini sangat mudah kita jumpai. Salah satunya yaitu kanal penyedia berita online atau jurnalisme online. Pada prakteknya jurnalisme online tidaklah jauh berbeda dengan jurnalisme pada umumnya yang telah ada atau dapat disebut dengan jurnalisme konvensional. Pakem-pakem pada teknik jurnalisme yang telah ada sebelumnya masih tetaplah harus dipegang teguh didalam pelaksanaannya. Hanya saja pada jurnalisme online ini akan tercipta suatu cara yang unik didalam upaya

penyampainnya. Juralisme online ini memadukan segala aspek teknologi yang telah ada guna tercipta sebuah jurnalistik yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Perpaduan ini dapat berupa visualisasi, maupun perpaduan dua teknik seperti cetak dengan visual atau dengan audio. Hal unik ini bertujuan hanyalah satu hal untuk dapat meningkatkan intensitas dan minat baca dari pembaca zaman saat ini. Selain itu keunggulan dari jurnalistik online ini berita yang akan disajikan akan terbaru dan bersifat cepat, karena memang hal tersebut para pembaca atau pengguna dengan sangat mudah hanya dalam hitungan menit saja sudah dapat memperoleh informasi berita yang disajikan (Santana, 2005: 135 - 138). Melihat informasi yang disajikan selalu cepat, terbaru dan akurat akan membuat pembaca menjadi percaya dan meningkatnya minat baca pada dirinya.

Pemanfaatan media juralisme secara online ini tetap harus mengacu pada aturan-aturan jurnalis yang telah ada dan dibuat sebelumnya. Aturan-aturan inilah yang nantinya menjadi sebuah rambu-rambu didalam sebuah jurnalis membuat sebuah berita. Aturan ini dapat diambil contoh seperti adanya kode etik jurnalistik yang harus diperhatikan. Salah satu contoh dari isi kode etik ini yaitu pada pasal 1 dan 3 menyebutkan bahwa seorang jurnalis haruslah memiliki sebuah sikap independent, berimbang dan tidak melakukan pencampuran antara fakta dan opini didalam berita yang dibuatnya (Pratama, 2020: Kompas.com). Hal ini menjelaskan bahwa memang jurnalis haruslah independent tidak boleh membela pada pihak-pihak tertentu, mereka didalam menyusun sebuah berita haruslah berada di tengah sesuai fakta yang ada. Seorang jurnalis harus bisa bersikap objektif didalam melakukan pembuatan sebuah berita. Hal ini tentu juga harus tetap menjadi acuan atau aturan baku yang harus dilakukan oleh jurnalis didalam membuat berita atau

jurnalistik online. Namun pada sudut pandang dari Konstruktivisme menyebutkan bahwa sebuah media massa akan sulit melakukan atau menjalankan sebuah prinsip obyektif. Mereka akan lebih banyak melakukan sikap subyektif didalam membuat suatu berita. Hal-hal ini disebabkan karena pada saat membuat atau memproduksi sebuah berita seorang jurnalis akan menyusunnya dengan fakta dan ditambah dengan opini yang didalamnya sesuai dengan sudut pandang maupun ideologi yang dianut oleh media tersebut (Eriyanto, 2002). Menurut Bagir Manan selaku Ketua Dewan Pers pada pidatonya 2016 menyebutkan bahwa terdapat sebuah kekuatan dari kepentingan yang dibawa oleh masing-masing media didalam melakukan pemroduksian sebuah berita. Tentu hal ini akan menggerus dan bertentangan dengan kode etik jurnalis yaitu asas independen. Pada saat ini banyak kita jumpai para pemangku kepentingan, para pengusaha, hingga seorang pejabat melakukan sebuah hubungan kerja sama kemitraan dengan para media massa yang juga data diindikasikan mempengaruhi didalam penerapan asa independensi dan daya kritis dari sebuah pers (Indrawan, 2016: Republika.co.id). Melihat pemeparan dan fakta yang ada ini dapat dikatakan bahwa pada perkembangan saat ini telah terjadi sebuah kontruksi terhadap realitas yang ada sesungguhnya.

Seperti contoh berkaitan dengan kepentingan pemilik media, beberapa tahun belakangan ini, para pemilik media mulai memasuki dunia politik. Salah satu dari pemilik media yang masuk ke dunia politik adalah Erick Tohir. Saat ini Erick Tohir menjabat sebagai Menteri BUMN. Selain menjabat sebagai Menteri BUMN, Erick Tohir adalah pendiri Mahaka Group. Dibawah naungan Mahaka Group ada beberapa perusahaan terkenal seperti PT Mahaka Radio Integra, Tbk, PT Danapati Abinaya Ivestama (Jak TV), PT Avabanindo Perkasa (Mahaka Advertising),

hingga PT Republika Media Mandiri (Harian Republika dan Republika *Online*) (Anindya, 2020: Wartaekonomi.co.id). Masuknya Erick Tohir kedalam dunia politik diperkirakan akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengkontruksian berita - berita politik yang dimuat di media yang dinaunginya. Salah satu berita politik yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kasus blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini.

Dilantiknya Menteri Sosial baru Tri Rismaharini untuk menggantikan posisi Juliari Batubara yang menjadi tersangka korupsi pada akhir tahun 2020 lalu cukup menarik banyak perhatian publik. Hal tersebut dikarenakan Risma yang baru saja dua pekan menjabat, langsung melakukan aksi blusukan untuk menemui hingga menawarkan tempat tinggal yang lebih layak kepada para tunawisma yang ada di wilayah DKI Jakarta. Salah satu gelandangan yang saat itu ditemui Risma adalah Kastubi. Risma bertemu Kastubi saat blusukan di daerah Pasar Baru, Jakarta Pusat, pada Senin 4 April 2021. Saat ditemui pria berambut putih itu hanya tidur beralaskan kardus. Risma pun melakukan penawaran kepada Kastubi agar mendapatkan pendampingan di Balai Rehabilitasi Eks Gelandangan dan Pengemis Pangudi Luhur, Bekasi untuk mendapatkan hidup yang lebih layak. Selang beberapa jam aksi blusukan tersebut terunggah di media sosial dan viral hingga menjadi bahan perdebatan oleh beberapa pihak yang menilai aksi blusukan tersebut settingan yang dibuat oleh Risma agar mendapatkan citra yang baik kepada publik.

Momentum tersebut menjadikan media tertarik untuk melakukan pemberitaan, tidak terkecuali Republika.co.id dan Tempo.co. Dalam penelitian kali ini dipilihnya kedua media tersebut dikarenakan kepemilikan dari media

Republika.co.id itu sendiri yaitu Erick Tohir, yang saat ini juga menjabat sebagai Menteri. Pada proses perkembangannya portal jurnalistik Republika.co.id mulai diluncurkan sejak pada tanggal 17 agustus 1995, peluncuran ini selang dua tahun dengan diterbitkannya Harian Republika. Republika.co.id pada pelaksanaan penyampaian suatu informasi memanfaatkan teknologi hiperteks dan hypermedia yang ada saat ini. Informasi-informasi ini disajikan dalam berbagai macam bentuk baik secara teks, video, maupun juga audio. Hingga saat ini Republika.co.id dirasa berhasil menjalan sebuah media massa berbasis online ini, karena merujuk hasil riset yang dikeluarkan oleh situs alexa.com hingga pada saat ini Republika.co.id masih masuk kedalam predikat 50 besar media online dengan pengunjung paling banyak di Indonesia. Hasil ini tentu dapat menunjukan bahwa memang Republika.co.id menjadi sebuah portal berita online yang dipercaya oleh banyak warga masyarakat dengan tingkat kredibilitas yang sangat tinggi. Masyarakat telah memberikan sebuah kepercayaan tersendiri kepada Republika.co.id didalam menyampaikan informasi.

Berbeda dengan Republika, pendiri Tempo adalah Goenawan Mohammad. Berdiri sejak tahun 1995 Tempo pernah mengalami pembredelan 2 kali selama orde baru. Hal tersebut salah satunya dikarenakan Tempo mengungkapkan kecurangan pemilu yang saat itu partai Golkar milik Soeharto berkuasa dalam pelaksanaan pemilu. Atas keberaniannya dan vokal dalam mengungkapkan berbagai kasus terkait pemerintahan, Goenawan berhasil meraih Penghargaan Kebebasan Pers Internasional pada tahun 1998. Pada tahun 1996 Tempo mulai mendirikan portal website dengan nama Tempointeraktif yang akhirnya pada tahun 2001 berubah nama menjadi Tempo.co dibawah perusahaan PT. Tempo Inti Media Tbk. Tahun

2008 Tempo.co melakukan sebuah perubahan dimana menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang ada pada saat ini. Pembaruan ini tentu dengan harapan Tempo.co menjadi sebuah penyedia portal berita online yang berkualitas. Tempo.co akan dengan perubahan ini akan lebih mengedepankan segala kode etik dan standart yang ada pada jurnalisme. Informasi-informasi yang di terbitkan juga akan dilakukan pembaruan-pembaruan agar banyak pelanggan yang membaca pada portal berita ini. Pembaruan pada informasi yang ditulis ini berupa isi dari informasi berita tersebut lebih dipertajam, berimbang dan cerdas. Selain itu lingkup dari inforasi yang dimuatpun juga dilakukan pemerluasan. Jenis-jenis informasi yang dibagikan oleh Tempo.co meliputi olahraga, hiburan, otomotif, gaya hidup,tekonologi dan berita-berita terkini lainnya. Selain itu informasi berita yang disajikan pun tidak hanya pada lingkup nasional saja tetapi juga pada lingkup internasional juga. Pembaruan yang dilakukan Tempo.co pada tahun 2008 silam tidaklah sia-sia karena merujuk pada hasil penelitian yang di bagikan oleh alexa.com hingga saat ini portal berita online Tempo.co telah menduduki peringkat ke 34 se Indonesia dengan nominasi media penyedia jurnalis online dengan pengunjung paling banyak di Indonesia.

Pada tanggal 5 sampai 13 Januari 2021, media Republika.co.id memberitakan khusus blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini sebanyak 33 kali. Salah satu judul yang diangkat adalah “Pengamat: Tugas Kemensos Sejatinya Memang Blusukan”. Dalam pemberitaanya, narasumber yang dipilih Republika.co.id adalah pengamat sosial Budi Rajab yang seklaigus menjadi lead berita. Ia menilai aksi blusukan tersebut wajar dan tugas mensos memang seharusnya blusukan. Selain Budi Rajab, dalam pemberitaan ini juga mengangkat

narasumber dari Pengamat Sosial UI Devi Rahmawati untuk memperkuat pendapat dari Budi Rajab. Devi Rahmawati juga menilai langkah blusukan tepat guna untuk meng-*update* data kemensos melalui blusukan. Sedangkan pada media *online* Tempo.co memberitakan blusukan tersebut sebanyak 24 kali dengan salah satu judul “Gaya Blusukan Ala Risma, Karakter Atau Manuver?”. Dalam pemberitaannya, lead berita pada tempo menjelaskan aksi Risma tersebut menuai pro dan kontra pada masyarakat. Narasumber yang dipilih pun beragam mulai dari yang pro pada aksi tersebut seperti Sekertaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Hasto Kristiyanto yang menyebutkan blusukan tersebut adalah memang karakter Risma sejak menjabat sebagai Wali Kota Surabaya, hingga yang kontra seperti Pengamat Tata Kota Univ Trisakti, Nirwono Joga yang menjelaskan bahwa seharusnya Risma fokus untuk membenahi data penerima bansos. Pada paragraph selanjutnya Tempo juga memilih narasumber lain yaitu Pengamat Politik Univ Al Azhar Indonesia yang pendapat bahwa aksi blusukan tersebut merupakan maneuver politik menuju Pilgub DKI Jakarta. Pemilihan judul berita dan pemingkaian pemberitaan yang dilakukan oleh Republika.co.id dan Tempo.co tentunya dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terlebih terhadap citra Mentri Sosial Tri Rismaharini.

Untuk membedah suatu bingkai pemberitaan yang dilakukan oleh Republika.co.id dengan Tempo.co yang berisikan tentang berita mengenai kasus blusukan Menteri Sosial Tris Rismaharini edisi 5-13 Januari 2021, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganalisisnya. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan sebuah teknik analisis analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky yang didalamnya terdapat empat buah alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis ini. Alat-alat ini antara lain yaitu sintaksis,

retoris, skrip, serta tematik. Pemilihan penggunaan alat ini dikarenakan keempat alat ini sangat relevan dengan struktur berita yang ada pada kedua portal berita tersebut seperti headline, koherensi yang ada, idiom, proposisi kalimat, dan masih banyak lagi didalamnya. Selain hal diatas alasan pemilihan penggunaan model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena pada model ini akan menjelaskan secara lengkap dan detail mengenai sebuah *framing*. Mereka juga menganggap bahwa teknik *framing* ini dapat membuat sebuah informasi dalam penyebarannya menjadi lebih menonjol dan lebih dari pada informasi-informasi lainnya. Dengan hal itu akan berdampak pelanggan atau pembaca akan lebih mudah tertarik membaca karena mereka akan lebih tertuju kepada informasi-informasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan menetapkan judul penelitian **BLUSUKAN MENTERI SOSIAL TRI RISMAHARINI DI MEDIA ONLINE (Analisis *Framing* Blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini di Media Online Republika.co.id dan Tempo.co Edisi 5 – 13 Januari 2021)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dapat dibuatkan sebuah rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu bagaimanakah *framing* pemberitaan blusukan Menteri Sosial Risma di media *online* Republika.co.id dan Tempo.co Edisi 5 – 13 Januari 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas tadi, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui *framing* pemberitaan blusukan

Menteri Sosial Risma di media *online* Republika.co.id dan Tempo.co Edisi 5 – 13 Januari 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan ilmu baru dalam bidang ilmu komunikasi, terutama dalam konteks *framing* pemberitaan pada media kumparan.com dan tempo.co

1. Manfaat Akademis pelaksanaan penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat digunakannya sebagai upaya salah satu pertimbangan dalam proses pembingkaian sebuah berita informasi mengenai blusukan Menteri Sosial Risma di media *online* Republika.co.id dengan Tempo.co Edisi 5 – 13 Januari 2021.
2. Manfaat praktis pelaksanaan penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini mampu memberikan sebuah gambaran mengenai bagaimana proses pembingkaian sebuah informasi berita mengenai blusukan Menteri Sosial Risma di media *online* Republika.co.id dengan Tempo.co Edisi 5 – 13 Januari 2021, serta hasilnya dapat digunakan sebagai sebuah kritik dan sara yang nantinya dapat dimanfaatkan kedua portal penyedia berita online ini untuk memperbaiki isi dari informasi yang diberitakan.
3. Manfaat sosial pelaksanaan penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini mampu untuk menunjukkan kepada public mengenai sebuah kontuksi yang dibangun oleh kedua portal peneyedia berita online ini agar pembaca atau pelanggan tidak hanya sekedar membaca sebuah berita saja melainkan juga dapat memunculkan atau membangun sebuah pemikiran yang kritis pada pembaca atau pelanggan yang ada.